

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM MATERI
MENGENAL KITAB-KITAB ALLAH DI SDN LEMBUNG GUNONG 2
TAHUN 2023/2024**

Qidam

Guru SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : qidam43@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran dibuat untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui hubungan antar siswa dengan guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan bisa dipisahkan dengan mata pelajaran lain. Tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan budi pekerti dan akhlak peserta didik. Model pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih untuk memberikan bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya hubungan antara individu dengan lingkungan. Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada guru pengajar. Peran guru sangat penting terhadap hasil belajar siswa. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih banyak permasalahan. Hasil dari pengamatan peneliti selaku guru di SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop, dalam proses pembelajaran masih terdapat banyak masalah yang timbul sehingga hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya perbaikan metode dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemudian peneliti mengajukan penggunaan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Adapun hasil pembahasan, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam penggunaan model kooperatif tipe jigsaw, baik pada siklus I maupun siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan dan penilaian. Yang mana sebelum penggunaan model kooperatif tipe jigsaw hasil belajar siswa hanya dicapai dengan sebesar 31% siswa yang tuntas belajar. Kemudian setelah dilakukan penerapan model kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar siswa meningkat pada siklus I yaitu dicapai dengan sebesar 63% siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya pada siklus II meningkat dengan signifikan, yaitu sebesar 100% siswa tuntas belajar. Maka dengan demikian model kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan sebagai pelaksanaan pembelajara PAI (Pendidikan Agama Islam) kela V di SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci: *model kooperatif tipe jigsaw, siswa kelas V, dan kitab-kitab Allah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada orang lain dengan harapan agar mereka kelak dikemudian hari menjadi manusia yang sholeh. Manusia merupakan makhluk Allah yang istimewa dibandingkan dengan lainnya. Berkenaan dengan hal tersebut manusia dibekali akal dan pendengaran serta hati yang dapat mengerti dan menerima serta merasakan setiap rangsangan dari alam sekitar. Namun seiring berkembangnya zaman maka pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di masa depan, kemudian kita harus mengimbangi dengan pengajaran yang sesuai dengan tantangan perkembangan zaman.

Kegiatan pembelajaran dibuat untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui hubungan antar siswa, siswa dengan guru,

lingkungan dan sumber belajar lain dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pada umumnya lebih ditekankan pada kemampuan intelektual siswa. Menurut pendapat (Slameto, 1995) bahwa belajar adalah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Siswa dapat memahami pembelajaran jika memahami konsep-konsep berupa materi yang dipelajari serta dapat menghubungkan dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan mata pelajaran lain. Tujuan Pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan budi pekerti dan akhlak peserta didik. PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran berbagai kajian keislaman, namun juga harus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Menurut pendapat H.M. Arifin, 1993: 11) bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu, PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, namun juga mengutamakan aspek psikomotorik.

Model pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih untuk memberikan bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan guru dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi merupakan cara yang berorientasi pada kemampuan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pakar mengatakan bahwa banyak hal yang bisa dilakukan proses belajar, siswa bisa menulis, membaca, mendengarkan, memahami, berbicara dan lain-lain. Misalnya proses membaca, peran guru sangat diperlukan dalam menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks atau materi pelajaran. Hal ini mensyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dan mengikut sertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Frida Rahim, 2005: 6). Oleh karena itu guru jangan sampai keliru memilih strategi pembelajaran.

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya hubungan antara individu dengan lingkungan. Selanjutnya menurut pendapat Hudoyo (dalam Gatot, 1992) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan pengalaman sehingga mampu merubah tingkah laku itu menjadi tetap, tidak dapat berubah lagi dengan modifikasi yang sama. Sedangkan Ahmadi (dalam Joula, 1998) mengatakan bahwa belajar adalah perbuatan murid dalam usahanya mengubah situasi perkembangan dirinya sendiri dalam bidang material, formal, serta fungsional pada umumnya, dan bidang intelek khususnya.

Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada guru pengajar. Peran guru sangat penting terhadap hasil belajar siswa. Guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar bermacam-macam cara atau strategi yang digunakan oleh guru. Pendidikan dapat dicapai jika guru mampu memilih model mengajar yang sesuai sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Model pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan tercapai. Oleh sebab itu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan baik (Ekayanto, Rachmad. 2011).

Guru yang menguasai metode adalah guru profesional. Profesionalisme guru tercermin pada pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dari segi materi maupun metode. Sebagaimana yang dikemukakan Said Ahmad Sulaiman dalam buku “Al-Judah Al-Syamilah Fi Al-Ta'lim” tentang profesionalisme guru salah satu kriterianya ialah guru mampu memahami konsep dasar dan struktur ilmu yang akan diajarkan sesuai tugasnya (Nurhadi, Ali 2024).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih banyak permasalahan. Hasil dari pengamatan peneliti selaku guru di SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop, dalam proses pembelajaran masih terdapat banyak masalah yang timbul sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut terjadi karena siswa banyak yang tidak fokus terhadap pelajaran, bahkan mereka lebih aysik bermain menabuh meja dan bangku dibanding mendengarkan penjelasan guru. Akar masalah ini perlu dianalisis penyebabnya. Maka kemudian berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa teman guru dan kepala sekolah, bahwa akar masalah yang timbul ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga tidak dapat membangkitkan semangat siswa untuk aktif. Akhirnya materi tidak dapat tersalurkan dan tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya perbaikan metode dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemudian peneliti sebagai guru agama islam di SDN Lembung Gunong 2 mengajukan penggunaan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Karena menurut pendapat (Majid, 2013:182) bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa dapat bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Pembelajaran kooperatif jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Kemudian gagasan peneliti ini mendapat respon baik dari kepala sekolah, sehingga kemudian sepakat dilakukan perbaikan. Kemudian peneliti berdiskusi dengan beberapa guru untuk melakukan pembelajaran **prasiklus** tanpa menggunakan model kooperatif jigsaw. Maka kemudian dilakukan pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Adapun hasil dari pembelajaran tersebut ternyata memang tidak efektif, karena hasil yang diperoleh hanya ada 5 atau 31% siswa yang tuntas belajar, sedangkan yang 69% belum tuntas belajar.

Berdasarkan hasil prasiklus ini kemudian dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas V SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop. Mengapa model ini digunakan? karena model belum pernah diterapkan sehingga peneliti beranggapan bahwa model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu model pembelajaran jigsaw ini dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggungjawab siswa, sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan secara kelompok. Karena menurut pendapat (Isjoni, 2016) para siswa juga merasa senang berdiskusi atau berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru sebagai pembimbing.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Materi Mengenal Kitab-Kitab Allah di SDN Lembung Gunong 2 Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa

model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan dengan baik, maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini disebabkan PTK sebagai sarana mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan guru. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui kata kunci apa yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas, dan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran materi mengenal kitab-kitab Allah. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Suhartiningih, 2012). Pembelajaran kooperatif merupakan model belajar kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Penerapan metode kooperatif tipe jigsaw ini para siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Yaitu terdiri dari kelompok mawar, kelompok melati, kelompok teratai, dan kelompok kenanga. Maka dari 4 kelompok ini akan diberi materi tentang kitab-kitab Allah pada pertemuan pertama, kemudian pada pertemuan kedua akan dilaksanakan evaluasi atau tes tulis dengan soal-soal yang telah dibelajarkan.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas pengamatan, pendahuluan dan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan penelitian ini berlangsung 2 siklus, setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama adalah sosialisasi materi tentang model pembelajaran kooperatif jigsaw dan materi mengenal kitab-kitab Allah dalam setiap siklusnya. Kemudian pada pertemuan kedua dilakukan tes tulis pada setiap siswa dalam setiap siklusnya. Jika pada siklus pertama masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 75%, maka akan dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya hingga mencapai ketuntasan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 16 terdiri dari 4 putri dan 12 putra. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester II, yaitu pada tanggal 10 April hingga 25 April 2024.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah instrument pengamatan dan lembar tes. Karena menurut (Muchlisson, 2012) mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Pengamatan dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator proses yang terjadi akibat tindakan. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan observasi. Oleh

sebab itu keterampilan proses menjadi hal penting dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Refleksi dilakukan pada akhir tindakan. Yaitu hasil refleksi digunakan sebagai masukan terhadap pelaksanaan tindakan berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran termotivasi dan hasil prestasi belajar siswa meningkat. Karena menurut (Arikunto, 2012) yang diharapkan guru melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan.

Indikator kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini ditentukan oleh hasil peserta didik, yang secara klasikal dalam penguasaan materi mengenal kitab-kitab Allah mencapai hingga 85% peserta didik mendapat nilai diatas KKM atau tuntas belajar, yaitu minimal mendapat nilai 70.

HASIL PENELITIAN

Prasiklus

Adapun pelaksanaan prasiklus dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 April 2024 dimana siswa berjumlah 16 siswa dan semuanya hadir. Sedangkan hasil prasiklus tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil belajar Siswa Pada Tahap Prasiklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alviani Zaskia Monica	70	60	Belum Tuntas
2	Choirotun Nasi'hah	70	55	Belum Tuntas
3	Firdan Nadira	70	75	Tuntas
4	Hidayatulloh Ibnu Salman	70	65	Belum Tuntas
5	Imam Safi'i	70	60	Belum Tuntas
6	Khoiril Anwar	70	55	Belum Tuntas
7	Lailatul Fitria	70	60	Belum Tuntas
8	M. Hoirul Umam Abriliyu	70	60	Belum Tuntas
9	M. Iqbal Muqoddes	70	60	Belum Tuntas
10	Maurel Isabela	70	75	Tuntas
11	Moh. Fauzen	70	60	Belum Tuntas
12	Mohammad Zidan Latif	70	70	Tuntas
13	Navishatul Hasanah	70	70	Tuntas
14	Nur Aini	70	75	Tuntas
15	Sabilatul Jennah	70	60	Belum Tuntas
16	Salimah	70	55	Belum Tuntas
Jumlah			1015	
Rata-Rata			63,44	
Presentase ketuntasan				Tuntas = 31%
				Tidak Tuntas = 69%

Hasil evaluasi prasiklus ini menunjukkan bahwa hanya ada 5 siswa dari 16 siswa yang tuntas belajar di kelasnya. Sebagian besar siswa tampak kesulitan dalam mempelajari materi yang baru dikenal. Maka faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah adalah metode ceramah, karena siswa tidak secara aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus I

Kemudian pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2024 pada pertemuan ini siswa kelas V SDN Lembung Gunong 2 masih hadir semuanya dari jumlah keseluruhan 16 siswa. Pertemuan pertama guru memberikan materi dengan menerapkan model kooperatif jigsaw. Sedangkan pertemuan kedua pada hari Kamis, 18 April 2024 guru memberikan soal evaluasi terhadap siswa. Adapun hasil siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2. Hasil belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alviani Zaskia Monica	70	65	Belum Tuntas
2	Choirotun Nasi'hah	70	60	Belum Tuntas
3	Firdan Nadira	70	80	Tuntas
4	Hidayatulloh Ibnu Salman	70	70	Tuntas
5	Imam Safi'i	70	70	Tuntas
6	Khoiril Anwar	70	75	Tuntas
7	Lailatul Fitria	70	70	Tuntas
8	M. Hoirul Umam Abriliyu	70	65	Belum Tuntas
9	M. Iqbal Muqoddes	70	65	Belum Tuntas
10	Maurel Isabela	70	85	Tuntas
11	Moh. Fauzen	70	65	Belum Tuntas
12	Mohammad Zidan Latif	70	80	Tuntas
13	Navishatul Hasanah	70	80	Tuntas
14	Nur Aini	70	80	Tuntas
15	Sabilatul Jennah	70	70	Tuntas
16	Salimah	70	60	Belum Tuntas
Jumlah			1140	
Rata-rata			71,25	
Presentase ketuntasan			Tuntas = 63%	
			Tidak Tuntas = 37%	

Kegiatan pada siklus I dengan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw telah membuat beberapa siswa memberikan respon positif dan antusias serta bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI khususnya mengenal kitab-kitab Allah. Sehingga terlihat jumlah siswa yang tuntas menjadi 10 anak sedangkan yang belum tuntas 5 siswa, dengan presentase ketuntasan sebesar 63% mengalami peningkatan, akan tetapi belum signifikan karena belum mencapai target ketuntasan. Karena pembelajaran belum memenuhi target, maka harus dilanjutkan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Selanjutnya kegiatan siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2024 yaitu penguatan materi mengenal kitab-kitab Allah. Pada pertemuan ini siswa kelas V SDN Lembung Gunong 2 hadir semua yakni 16 siswa kelas V. Pertemuan pertama guru memberikan materi dengan menerapkan model kooperatif jigsaw. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2023 yaitu guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik.

Adapun hasil siklus II pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Hasil belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alviani Zaskia Monica	70	75	Tuntas
2	Choirotun Nasi'hah	70	95	Tuntas
3	Firdan Nadira	70	95	Tuntas
4	Hidayatulloh Ibnu Salman	70	85	Tuntas
5	Imam Safi'i	70	85	Tuntas
6	Khoiril Anwar	70	90	Tuntas
7	Lailatul Fitria	70	75	Tuntas
8	M. Hoirul Umam Abriliyu	70	80	Tuntas
9	M. Iqbal Muqoddes	70	90	Tuntas
10	Maurel Isabela	70	95	Tuntas
11	Moh. Fauzen	70	80	Tuntas
12	Mohammad Zidan Latif	70	90	Tuntas
13	Navishatul Hasanah	70	95	Tuntas
14	Nur Aini	70	90	Tuntas
15	Sabilatul Jennah	70	80	Tuntas
16	Salimah	70	80	Tuntas
Jumlah			1380	
Rata-Rata			86,25	
Presentase Ketuntasan			Tuntas = 100%	
			Tidak Tuntas = 0 %	

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka menunjukkan respon positif siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan kooperatif jigsaw terjadi peningkatan yang signifikan. Meskipun masih ada yang masih tergolong tidak terlalu mengalami peningkatan namun dengan diterapkannya model pembelajaran ini telah dapat meningkatkan kreatif dan hasil belajar siswa kelas V SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop. Karena presentase ketuntasan mencapai 100%, yang artinya ketuntasan telah melebihi target dari yang diharapkan peneliti.

PEMBAHASAN

Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 April 2024. Hasil pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 5 siswa dari 16 jumlah keseluruhan yang tuntas belajar, atau jika dipresentasekan sebesar 31% siswa yang tuntas belajar. Pada siklus I ini sebagian besar siswa tampak kesulitan dalam mengikuti pelajaran PAI pada materi mengenal kitab-kitab Allah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang rendah ini adalah metode ceramah, karena jika metode ini digunakan membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan siswa lebih cenderung bermain sendiri dan aysik bermain menabuh meja dan bangku dibanding mendengarkan penjelasan guru. Hal ini miris sekali dalam penglihatan kasat mata, dan hal juga berakibat siswa kurang fokus dan tidak maksimal dalam menerima atau memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil prasiklus ini kemudian dilaksanakan pembelajaran siklus I.

Siklus I

Selanjutnya siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 April 2024. Pertemuan pertama ini siswa kelas V SDN Lembung Gunong 2 hadir semua tidak ada yang absen. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama ini digunakan penerapan model kooperatif jigsaw. Yaitu para siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok mawar, kelompok melati, kelompok teratai, dan kelompok kenanga. Dalam pertemuan pertama ini guru memberikan materi tentang kitab-kitab suci yang wajib diyakini oleh ummat islam. Adapun kitab suci itu ada empat; yakni kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab tersebut diturunkan oleh Allah kepada para rasul yang berlainan zaman, sehingga syariat yang berlaku juga disesuaikan dengan keadaan umat pada waktu itu. Meski terdapat beberapa hal yang berbeda, akan tetapi terdapat satu pokok ajaran yang sama dalam kandungan semua kitab tersebut, yaitu ajaran tauhid kepada Allah Swt.

Pada pertemuan pertama dalam siklus I ini para siswa terlihat lebih antusias dan sangat respek terhadap pembelajaran yang diikuti. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang satu dengan yang lain dapat berinteraksi dengan baik. Kemudian juga setiap kelompok dapat berdiskusi dengan baik pula, bahkan kelompok mawar melakukan tanya jawab tentang nama-nama kitab Allah tanpa dipandu oleh guru. Sehingga kelompok melati mengikuti cara yang dilakukan oleh kelompok mawar tersebut. Maka pelaksanaan siklus I dalam pertemuan pertama ini boleh dikatakan sukses, karena merujuk pada pendapat (Suhartiningih, 2012) yang mana beliau mengatakan bahwa model kooperatif jigsaw dapat memfokuskan kelompok kecil untuk mencari pengetahuan melalui interaksi sosial diantara siswa yang satu dengan lainnya sehingga saling mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing kelompok. Kemudian melalui model pembelajaran Jigsaw ini pula para siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, dan anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dalam ketuntasan materi yang dipelajari.

Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18 April 2024. Dalam pertemuan ini guru memberikan soal evaluasi terhadap siswa, yaitu ada berapa kitab suci itu?, kitab Taurat untuk siapa?, kitab Zabur untuk siapa?, kitab Injil untuk siapa?, dan kitab al-Quran untuk siapa?. Adapun hasil siklus I dalam pertemuan kedua ini ada peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang tuntas menjadi 10 anak, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 5 siswa. Hasil ini jika dipresentasikan bahwa ketuntasan menjadi sebesar 63% mengalami peningkatan, akan tetapi belum signifikan karena belum mencapai target ketuntasan. Maka pelaksanaan siklus I dalam pertemuan kedua ini ada peningkatan sebesar 32%, karena pembelajaran belum memenuhi target, maka harus dilanjutkan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Selanjutnya kegiatan siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024, yaitu penguatan materi mengenal kitab-kitab Allah. Pada pertemuan ini siswa kelas V SDN Lembung Gunong 2 lengkap (tidak ada yang ijin).

Pertemuan pertama guru memberikan materi dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw seperti yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II dalam pertemuan pertama ini ada beberapa tugas yang diberikan pada semua kelompok, yaitu untuk menghafal kitab Taurat diturunkan pada siapa?, kitab Zabur diturunkan pada siapa?, kitab Injil diturunkan pada siapa?, dan kitab Al-Qur'an diturunkan pada siapa?.

Pada pertemuan pertama dalam siklus II para siswa terlihat sangat rajin dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan diskusi kelompok yang semakin hidup. Argumentasi setiap kelompok semakin antusias, bahkan ada kelompok yang membuat argumentasi diskusi tentang turunya kitab-kitab Allah ditiru oleh kelompok lain. Yaitu kelompok teratai meniru argumentasi diskusi kelompok kenanga. Hal tersebut menjadi bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menghidupkan motivasi anak dalam belajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Muchlisson, 2012) bahwa melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, kerjasama dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Juga merujuk pada pendapat (Isjoni, 2016) yang mengatakan bahwa model pembelajaran jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggungjawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok. Ia juga menjelaskan bahwa guru disini hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi sehingga keaktifannya meningkat (Suhartiningsih, 2012). Karena pada siklus II dalam pertama ini para siswa melakukan diskusi dengan sangat baik, diantara siswa yang satu dengan yang lain dapat berinteraksi dengan santai, sopan, dan responsive. Siswa yang satu tergugah untuk memberi tanggapan terhadap siswa yang lain, namun dalam keadaan sopan yaitu bersikap hormat dan beradab serta berbahasa yang baik sesuai adat istiadat dan budaya setempat dalam melakukan diskusi.

Sedangkan pada pertemuan kedua dalam siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 April 2024, yaitu dilakukan tes tulis yang pertanyaannya adalah tentang kitab yang empat itu diturunkan pada siapa?. Berdasarkan data pada hasil pembelajaran diatas, maka menunjukkan respon positif siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan kooperatif tipe jigsaw, karena terjadi peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% tuntas belajar. Yang artinya ketuntasan ini telah melebihi target yang diharapkan peneliti. Maka berdasarkan hasil tersebut kemudian pembelajaran dihentikan.

Hal ini menunjukkan penggunaan model jigsaw sebagai model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif sebagai salah satu indikator sebagai guru profesional yaitu mampu menjalankan tugas sesuai dengan profesinya (Nurhadi Ali, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam penggunaan model kooperatif tipe jigsaw, baik pada siklus I maupun siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan dan penilaian. Yang mana sebelum penggunaan model kooperatif tipe jigsaw hasil belajar siswa hanya dicapai dengan sebesar 31% siswa yang tuntas belajar. Kemudian setelah dilakukan penerapan model kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar siswa meningkat pada siklus I yaitu dicapai dengan sebesar 63% siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya pada siklus II meningkat dengan signifikan, yaitu sebesar 100% siswa tuntas belajar. Maka dengan

demikian model kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan sebagai pelaksanaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) kela V di SDN Lembung Gunong 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disarankan bahwa pendidik agar senantiasa lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran agar materi yang diberikan lebih mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik. Kemudian kepada kepala sekolah agar tetap melakukan evaluasi terhadap kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran. Serta bagi peserta didik agar terus disiplin dalam belajar secara berkelompok baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekayanto, Rachmad. 2011. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012. PTK tidak Diterbitkan.
- Frida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Gatot, Muhsetyo dkk. 1992. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- H.M. Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Joula Ekaningsih. 1998. *Agar Anak Pintar Matematika*. Jakarta: Puspa Swara.
- Majid, Abdul . 2013. *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlison, Adib. 2012 *Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok dengan Pendekatan Keterampilan Proses Mata Pelajaran IPA bagi Siswa Kelas V SDN I Semanding Kecamatan Pucanglaban Tulungagung*. PTK Tidak diterbitkan. Tulungagung: SDN I Semanding.
- Nurhadi, A., & Inayati, M. (2024). The Urgency of Education and Training Approaches and Methods for PAI Teacher Professionalism in the Era of Society 5.0. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), 1121-1137.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartiningsih. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013*. PTK Tidak diterbitkan. Tulungagung: SDN 1 Wates.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2011. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Utari Pangestuti. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMP Negeri 10 Semarang*. Skripsi : Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.